BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi Pada Batik "Gajah Mada" Tulungagung

Modal dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan. Artinya, tinggi rendahnya modal akan mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan. Apabila modal yang dimiliki industri ini semakin meningkat baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman maka hasil produksi akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila modal yang dimiliki semakin rendah atau sedikit maka hasil produksi akan semakin sedikit. Hal ini karena modal mempunyai peranan penting dalam percepatan dan kelancaran dalam kegiatan produksi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristanti pada industri kerupuk yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi.[1] Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthvia pada industri pisang selai yang menyatakan bahwa secara individual modal berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.[2] Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devia, dimana

---

[1] Dian Kristanti, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi pada Industri Kecil Kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, (Jember: Skripsi tidak diterbitkan, 2006)

[2] Luthvia Istiqomah, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Pisang Salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo*, Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol.7, No.1, (Universitas Jambi:2016)

hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.[3] Hal ini di sebabkan karena banyak industri tempe yang berasal dari warisan keluarga sehingga perkembangan industri tempe tersebut sudah meningkat dan memiliki saluran pemasaran yang jangkauannya lebih luas. Sedangkan industri batik gajah mada yang ada di Tulungagung ini mulai merintis usahanya dari nol, hingga pernah mengalami hampir gulung tikar karena adanya krisis moneter pada masa pemerintahannya pak Soeharto. Oleh sebab itu, modal sangat berperan penting dalam proses produksi pada industri batik gajah mada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya bahwa modal merupakan faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha, tanpa adanya modal maka suatu usaha tidak dapat berjalan atau bahkan akan berhenti. Besar kecilnya modal juga akan mempengaruhi hasil produksi, jika modal sedikit maka akan menyebabkan produktivitas menurun. Begitupun sebaliknya, jika modal tinggi maka akan menyebabkan produktivitas meningkat. Disini modal memegang peranan penting dalam perekonomian. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan.[4]

---

[3] Devia Setiawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.1, Universitas Negeri Semarang, 2013

[4] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.153

Semakin baik pengelolaan modal yang dilakukan oleh industri batik Gajah Mada maka semakin meningkat pula hasil produksi pada industri tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengaruh yang signifikan pada variabel modal terhadap hasil produksi disebabkan karena berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa selama ini industri batik Gajah Mada selalu melalukan perencanaan terhadap pengelolaan modal yang akan digunakan untuk perkembangan usahanya di masa yang akan dengan benar sehingga hasil produksi pada industri ini setiap bulannya mengalami peningkatan. Seperti halnya industri batik Gajah Mada melakukan pengelolaan terhadap dana investasi, sumber dana yang digunakan, pengganggaran modal yang akan digunakan pada awal proses produksi, serta kebijakan laba yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya sehingga dapat meningkatkan hasil produktivitas.

B. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pada Batik "Gajah Mada" Tulungagung

Tenaga kerja dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan. Artinya, apabila tenaga kerja semakin ditingkatkan serta didukung oleh kemampuannya yang dimilikinya maka hasil produktivitas akan semakin meningkat, karena saat sebuah perusahaan menambah tenaga kerjanya maka secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila tenaga kerja dikurangi dan tidak didukung oleh kemampuan yang dimilikinya maka hasil produktivitas akan semakin menurun. Dan tenaga kerja merupakan faktor

yang berpengaruh langsung terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan siginifikan terhadap hasil produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Serta diketahui bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.[5] Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang didukung oleh kemampuan yang dimilikinya akan semakin berpengaruh terhadap hasil produksi. Tenaga kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi kerajinan kayu. Hal ini tentu sangat baik, karena didukung dengan semakin tingginya penggunaan teknologi padat karya yang digunakan dalam proses produksi kerajinan kayu. Dimana kualitas tenaga kerja yang baik tentunya akan memberikan hasil pekerjaan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang sangat dibutuhkan guna melengkapi sarana dan prasaranan suatu industri. Bahwa tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting serta perlu diperhatikan dalam proses produksi, sehingga setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

[5] Ni Putu Sri Yuartini, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.2, (Universitas Udayana, 2013)

Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja, tetapi juga dari kualitasnya. [6] Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, maka tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produksi yang tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.[7] Seperti teori yang terdapat dalam buku karangan Mubyarto,[8] dimana setiap pengurangan tenaga kerja berarti pengurangan hasil produksi

Dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dimiliki, industri batik Gajah Mada melalui pendidikan informal. Pendidikan informal bisa didapatkan melalui pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Selain itu juga membangun sikap profesional para tenaga kerjanya melalui liburan bersama atau musyawarah kerja yang bersifat sharing pendapat sehingga tenaga kerja dapat memiliki integritas yang baik sebagai seorang karyawan. Dengan adanya hal tersebut mendorong tenaga kerja tetap giat dalam bekerja karena meningkatnya hasil produksi akan sesuai dengan keterampilan yang mereka dapatkan melalui pendidikan informal tersebut.

C. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Pada Batik "Gajah Mada" Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung. Hal

---

[6] Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press, 2011), hlm.153

[7] Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press, 2011), hlm.153

[8] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm.154

ini menunjukkan bahwa hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung tergantung pada modal dan tenaga kerja. Artinya, apabila modal dan tenaga kerja semakin bertambah maka tingkat produktivitas batik Gajah Mada akan semakin bertambah. Begitu pula sebaliknya, apabila modal dan tenaga kerja semakin berkurang maka tingkat produktivitas batik Gajah Mada akan semakin berkurang. Adapun disisi lain, faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung yaitu tenaga kerja. Mengenai modal tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung jika tidak diimbangi dengan meningkatnya tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endo, dengan hasil bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manik-manik kaca. Hal ini dikarenakan modal yang dimaksud adalah modal kerja dimana modal tersebut digunakan oleh pengrajin untuk membiayai semua kegiatan proses produksi dalam suatu kurun waktu tertentu dan bersifat jangka pendek. Adanya peningkatan tenaga kerja maka peningkatan produksi juga akan meningkat, jadi banyak tenaga kerja banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan begitu juga sebaliknya. Serta variabel tenaga kerja ini memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manik-manik kaca dimana nilai koefisien regresi adalah yang paling besar.[9]

---

[9] Endo Dwi Yuda, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec.Gudo Kab.Jombang),* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.8, (Universitas Brawijaya Malang: 2014)

Berdasarkan dari penelitian ini diperoleh hasil yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.[10] Serta tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting serta perlu diperhatikan dalam proses produksi, sehingga setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja tetapi dilihat juga dari kualitas tenaga kerja tersebut.[11]

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel R-Square diketahui bahwa sebagian besar hasil produksi dipengaruhi oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu modal dan tenaga kerja. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Dengan demikian, industri batik Gajah Mada perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan modal dan tenaga kerja karena keduanya merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil produksi.

---

[10] Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.56

[11] Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif,* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press, 2011), hlm.153